

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI KARANGJATI

THE EFFECT OF CONTEXTUAL LEARNING APPLICATION TOWARDS SCIENCE LEARNING'S OUTCOME OF GRADE IV STUDENTS AT SDN KARANGJATI

Oleh: Sabar Priyono, UNY, sabarpriyono24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Karangjati. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experiment* dengan desain penelitian *Nonequivalent control group design*. Variabel penelitian ini yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Karangjati. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Karangjati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan lembar observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Karangjati. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji-t yaitu nilai t sebesar 2,665 dan sig 0,010. Nilai sigmenyatakan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil post test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Kata kunci: *pembelajaran kontekstual, hasil belajar IPA.*

Abstract

This research was aimed at finding out the effect of contextual learning application towards science learning's outcomes of grade IV students at SDN Karangjati Government. This research was a Quasi Experiment research and used Nonequivalent control group design as the research's design. The variables of this research that was contextual learning approach, and science learning's outcomes of grade IV students at SDN Karangjati. The population of this research was all of the students of grade IV at SDN Karangjati. The data collecting technique used test instrument and observation sheet. This research used t-test as the data analytic technique. This research's outcome shows that there is a significant effect in contextual learning application towards science learning's outcomes of grade IV students at Karangjati Government Elementary School. It can be proven by the test-t calculation result that shows t score at 2,665 and sig 0,010. The sig score is lesser than 0,05, so it can be concluded that there is a significant difference between the post test's results of control group and experiment group.

Keywords: contextual learning, science learning's outcomes

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan konsep pembelajaran alam yang mempunyai hubungan sangat luas dengan kehidupan manusia. Menurut M. Iskandar (1997:2) IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Sejalan dengan itu Usman Samatowa (2010:3) mengungkapkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan

oleh manusia. IPA juga sebagai dasar untuk mengembangkan teknologi yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia.

Guru sebagai pendidik harus paham akan pentingnya Ilmu Pengetahuan Alam diajarkan di Sekolah Dasar. IPA merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar, karena di Sekolah Dasar merupakan cikal bakal perkembangan sains pada mata pelajaran Fisika, Kimia, dan Biologi yang akan didapatkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. IPA di Sekolah Dasar merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan

sikap, dan nilai ilmiah pada siswa. Sejak dini pemahaman konsep IPA dengan baik harus dimulai, sehingga para siswa pada pendidikan selanjutnya dapat menguasai dan senang dengan konsep-konsep IPA yang lebih kompleks.

IPA tidak cukup dibelajarkan hanya dengan memberikan pengetahuan yang hanya bersifat informasi. Membelajarkan IPA perlu melibatkan anak secara aktif, belajar bersama teman sebaya, menemukan sendiri dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA yaitu pembelajaran kontekstual atau *Contextual teaching and learning (CTL)*.

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Udin Syaefudin, 2009:162). Pembelajaran kontekstual memandang bahwa belajar bukanlah menghafal, akan tetapi belajar adalah proses pengalaman dalam kehidupan nyata. Pengajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual mendorong anak agar dapat menemukan makna dari pembelajaran dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, sehingga pengetahuan yang didapat akan tertanam erat dalam memorinya.

Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah sistem yang menyeluruh dan terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung (E.B Jhonson, 2008:65). Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain maka akan membuat para siswa mampu membuat hubungan yang menghasilkan makna. Dalam pembelajaran kontekstual terdapat tujuh elemen penting, yaitu inkuiri, pertanyaan, konstruktivistik, pemodelan, masyarakat belajar, penilaian autentik, dan refleksi. Ketujuh unsur tersebut dapat diaplikasikan dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Pembelajaran kontekstual muncul sebagai reaksi terhadap teori *behavioristik* yang mendominasi pendidikan selama puluhan tahun. Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning (CTL)* merupakan pendekatan yang berakar pada sebuah pandangan baru dan belum populer di Indonesia serta belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah khususnya di Sekolah Dasar. Guru dan pakar pendidikan khususnya di Sekolah Dasar belum begitu mengerti dan paham mengenai pendekatan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning (CTL)* dan penerapannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman mengajar guru kelas IV di SD Negeri Karangjati, pembelajaran kontekstual belum pernah diterapkan guru dalam pembelajaran IPA. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran IPA. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah dalam pembelajaran IPA guru masih menerapkan pembelajaran secara monoton dan hanya berpegang pada buku-buku paket dan tidak menghubungkannya dengan kehidupan nyata yang dialami siswa. Pembelajaran konvensional ini menyebabkan siswa cepat bosan dalam pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran IPA seorang guru seharusnya menggunakan pendekatan yang tepat agar apa yang dipelajari oleh siswa dapat dimengerti dengan baik. Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran IPA agar siswa menjadi aktif dan tidak bosan dengan pelajaran yang disampaikan. Namun pada kenyataannya di sekolah-sekolah khususnya di Sekolah Dasar guru jarang menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual ini. Salah satunya di SD Negeri Karangjati guru belum pernah menerapkan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA sehingga pembuktian terhadap pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap pembelajaran IPA belum diketahui oleh guru. Untuk itu guru perlu menerapkan pendekatan-pendekatan baru dalam mengajar salah satunya pendekatan pembelajaran

kontekstual agar guru mengetahui perbedaan dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, sedangkan pada kelompok kontrol diberi perlakuan seperti keadaan biasanya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Karangjati yang beralamat di Jalan Karangjai, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Penelitian dilaksanakan dalam pada bulan Februari 2016.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Karangjati tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari dua kelas yaitu IV A dan IV B. Kelas IV A berjumlah 30 siswa dan kelas IV B berjumlah 31 siswa sehingga jumlah totalnya ada 61 siswa. Populasi dalam penelitian ini sekaligus digunakan sebagai sampel penelitian.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model *quasi experimental* dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok sama-sama diberikan *pre-test* dan *post test*, tetapi diberi perlakuan berbeda. Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dimulai dari pemberian *pre-test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Apabila hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kedua kelas itu homogen, maka langkah selanjutnya adalah memberi perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual sedangkan kelompok

kontrol diberi perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran seperti biasa dilakukan guru. Setelah itu dilakukan *post tes* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan observasi. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes yang berasal dari materi IPA, yaitu materi sumber daya alam. Tes berbentuk tes individu. Bentuk tes berupa tes objektif jenis pilihan ganda. Tes di gunakan peneliti untuk mengungkapkan hasil belajar siswa, dalam hal ini penguasaan terhadap materi sumber daya alam sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berlangsung. Selain itu observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. menggunakan jenis observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama dengan objek yang diamati. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi sebagai instrumen penelitian. Instrumen observasi yang dipakai adalah *check list* dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Indikator jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0. Hasil skor kemudian dijumlahkan. Selanjutnya, hasil skor dipersentasekan dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal kemudian dikalikan 100 persen. Jika ditampilkan menjadi rumus, maka rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Sedangkan data dari hasil belajar siswa berupa data *pre-test* dan *post-test* di analisis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA. Hasil *pre test* dan *post test* sebelum dilakukan uji t maka di lakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas untuk mengetahui homogen atau tidaknya data yang diambil dalam penelitian. Setelah data dinyatakan normal dan homogen maka dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mencari pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Karangjati. Uji t digunakan untuk membandingkan *mean* dari kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari perhitungan yang dilakukan, apabila uji t menunjukkan probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hasil perhitungan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perolehan mean kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau terdapat pengaruh signifikan penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Karangjati . Sebaliknya apabila uji t menunjukkan probabilitas signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka hasil perhitungan menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara perolehan mean kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau tidak ada pengaruh signifikan penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Karangjati .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini terdiri dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa kelompok kontrol dan eksperimen dan hasil *pre-*

test dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

Kelompok Kontrol

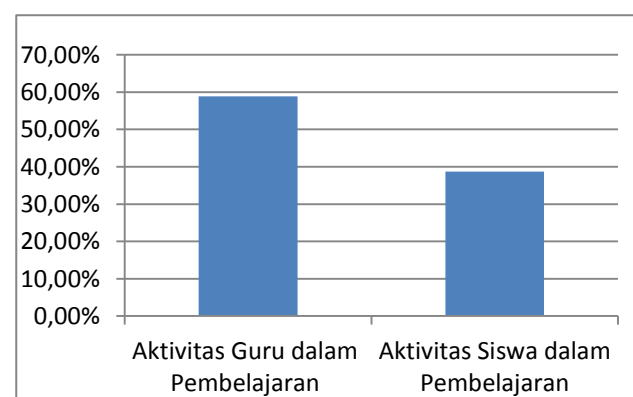
Pertemuan 1

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran pada kelompok kontrol pertemuan I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kelompok Kontrol Pertemuan I

No	Indikator	Persentase (%)
1	Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	58,82 %
2	Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	38,70%

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kelompok Kontrol Pertemuan I

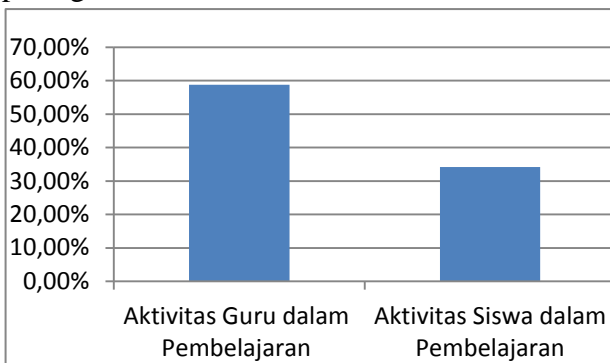
Pertemuan II

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran pada kelompok kontrol pertemuan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kelompok Kontrol Pertemuan II

No	Indikator	Persentase (%)
1	Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	58,82 %
2	Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	38,70%

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kelompok kontrol Pertemuan II

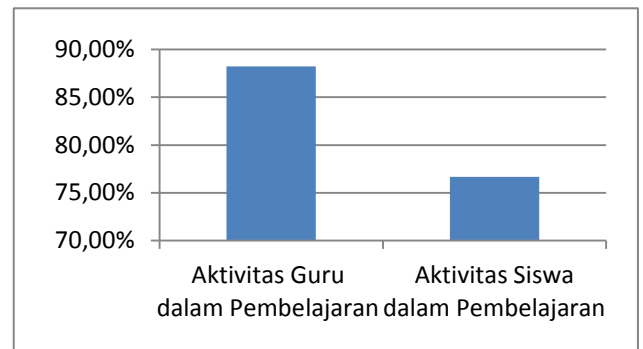
Kelompok Eksperimen Pertemuan 1

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran pada kelompok eksperimen pertemuan I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kelompok Ekperimen Pertemuan I

No	Indikator	Persentase (%)
1	Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	88,23%
2	Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	76,66%

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Keompok Eksperimen Pertemuan I

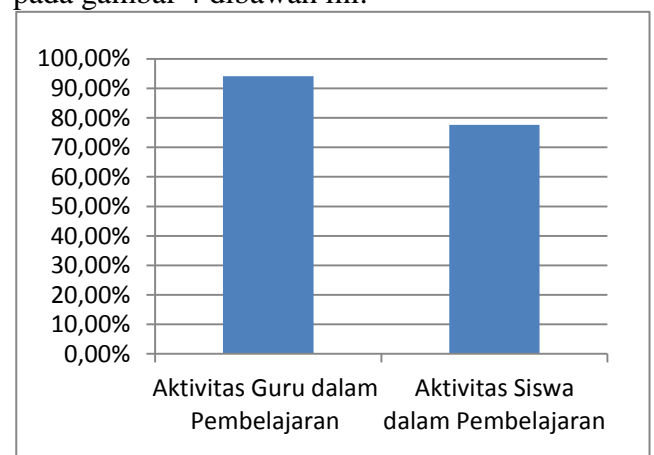
Pertemuan II

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran pada kelompok eksperimen pertemuan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kelompok Ekperimen Pertemuan II

No	Indikator	Persentase (%)
1	Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	94,11%
2	Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	77,66%

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram pada gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Keompok Eksperimen Pertemuan II

Data Hasil Belajar Siswa

Data Hasil *Pre test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

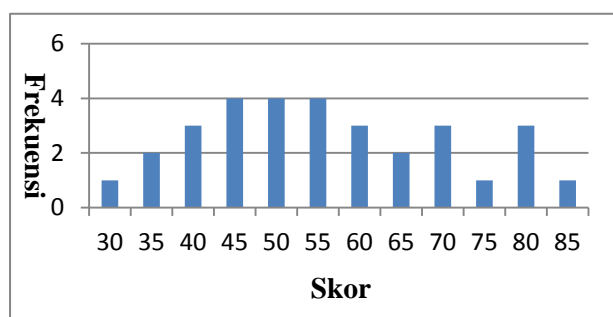
1) Data *Pre test* Kelompok Kontrol

Pre test pada kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2016. Data distribusi frekuensi hasil *pre test* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Data Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test* Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	30	1	3.2
2	35	2	6.5
3	40	3	9.7
4	45	4	12.9
5	50	4	12.9
6	55	4	12.9
7	60	3	9.7
8	65	2	6.5
9	70	3	9.7
10	75	1	3.2
11	80	3	9.7
12	85	1	3.2
Total	31	100,0	
Rata-rata			56.12
Skor Terendah			30
Skor Tertinggi			85

Berdasarkan tabel diatas, hasil *pre test* kelompok kontrol untuk skor terendah adalah 30, skor tertinggi 85, dan skor rata-rata kelompok kontrol adalah 56,12. Data pada tabel 16 dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Hasil *Pre test* Kelompok Kontrol

2) Data *Pre test* Kelompok Eksperimen

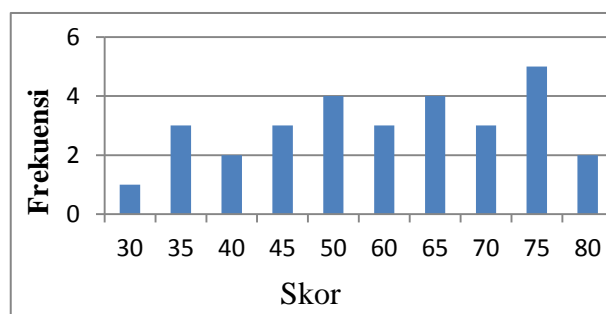
Pre test pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2016.

Data distribusi frekuensi hasil *pre test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Data Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test* Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	30	1	3.3
2	35	3	10.0
3	40	2	6.7
4	45	3	10.0
5	50	4	13.3
6	60	3	10.0
7	65	4	13.3
8	70	3	10.0
9	75	5	16.7
10	80	2	6.7
Total		30	100,0
Rata-rata		57.83	
Skor Terendah		30	
Skor Tertinggi		80	

Data pada tabel 6 dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 6.



Gambar 6. Diagram Hasil *Pre test* Kelompok Eksperimen

Data Hasil *Post test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

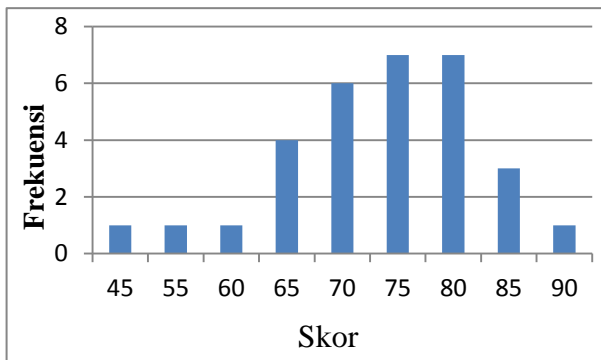
1) Data *Post test* Kelompok Kontrol

Post-test pada kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2016. Data distribusi frekuensi hasil *post test* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Data Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	45	1	3.2
2	55	1	3.2
3	60	1	3.2
4	65	4	12.9
5	70	6	19.4
6	75	7	22.6
7	80	7	22.6
8	85	3	9.7
9	90	1	3.2
Total		31	100.0
Rata-rata		73.22	
Skor Terendah		45	
Skor Tertinggi		90	

Berdasarkan tabel diatas, hasil *post test* kelompok kontrol untuk skor terendah adalah 45, skor tertinggi 90, dan skor rata-rata kelompok kontrol adalah 73,22. Data pada tabel 18 dapat sajikan dalam bentuk diagram pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Hasil *Post test* Kelompok Kontrol

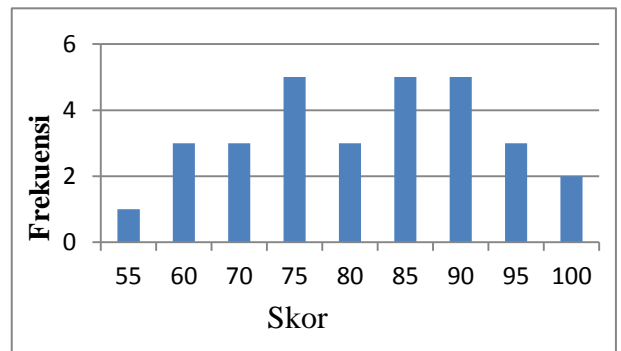
2) Data *Post test* Kelompok Eksperimen

Post-test pada kelompok Eksperimen dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2016. Data distribusi frekuensi hasil *post test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Data Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	55	1	3.3
2	60	3	10.0
3	70	3	10.0
4	75	5	16.7
5	80	3	10.0
6	85	5	16.7
7	90	5	16.7
8	95	3	10.0
9	100	2	6.7
Total		30	100.0
Rata-rata		80.66	
Skor Terendah		55	
Skor Tertinggi		100	

Berdasarkan tabel diatas, hasil *post-test* kelompok eksperimen untuk skor terendah adalah 55, skor tertinggi 100, dan skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 80,66. Data pada tabel 19 dapat sajikan dalam bentuk diagram pada gambar 8.



Gambar 8. Diagram Hasil *Post test* Kelompok Eksperimen.

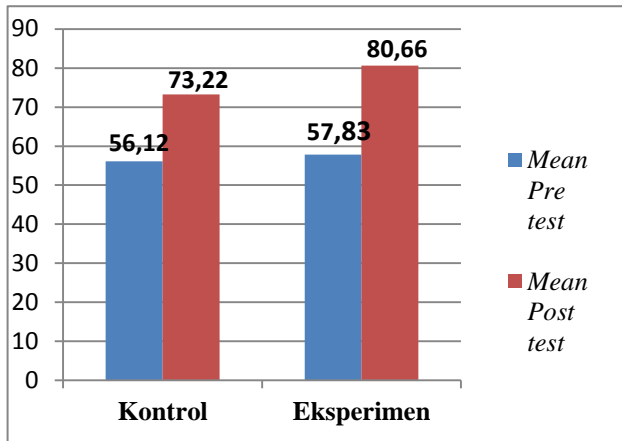
Perbedaan Mean Hasil Pre test dan Post test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Adapun perbedaan skor rata-rata pre test dan post test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen data dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Data Perbedaan Mean pre test dan Post test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	Mean Pre test	Mean Post test	Peningkatan
Kontrol	56.12	73.22	17,10
Eksperimen	57.83	80.66	22,83

Berdasarkan tabel 20, rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan pada kelompok eksperimen sebesar 22,83 sedangkan peningkatan pada kelompok kontrol sebesar 17,10. Peningkatan *mean* hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat digambarkan dalam bentuk diagram pada gambar 9.



Gambar 9. Diagram Perbedaan Hasil *Pre test* dan *Post test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Karangjati. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t (t-test) yang dalam perhitungannya dibantu dengan program komputer SPSS 16 for windows.

Uji t pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara nilai *post test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah :

Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *post test* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen

Ha : ada perbedaan yang signifikan antara hasil *post test* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen

Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hipotesis yaitu apabila t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ha

diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil hasil post test kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil post test kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil uji t post test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji t *Post-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

Variabel	Mean	Perbedaan	t	Sig
Kelompok Kontrol	73.22	7,44	2,665	0,010
Kelompok Eksperimen	80.66			

Berdasarkan tabel 23, dapat diketahui bahwa hasil analisis uji t menunjukkan nilai t sebesar 2,665 dan signifikansi 0,010. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *post test* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Karangjati. Penelitian dilakukan pada kelas IV A yang terdiri dari 30 siswa dan kelas IV B yang terdiri dari 31 siswa. Setelah dilakukan pengundian ditetapkan kelas IV A sebagai kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2016 yang berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan rincian 1 kali *pre test*, 2 kali perlakuan,

dan 1 kali *post test*. Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh hasil penelitian. *Pre test* hasil belajar IPA pada kelompok kontrol dan eksperimen dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2016. Hasil *pre test* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai rata-rata *pre test* yang relatif sama yaitu kelompok kontrol sebesar 56,12 dan kelompok eksperimen sebesar 57,83. Setelah dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas, kedua kelompok tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan homogen atau mempunyai kemampuan yang sama. Sebelum dilakukan perlakuan, hasil *pre test* kedua kelompok juga di uji menggunakan uji t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari hasil *pre test* kedua kelompok tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh t hitung sebesar 0,440 dan sig 0,662. Nilai sig menyatakan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *pre test* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki kemampuan yang sama sehingga dapat dilakukan penelitian pada kedua kelompok.

Pemberian perlakuan dilakukan selama 2 kali pertemuan untuk masing-masing kelompok. Pembelajaran pada kelompok kontrol dilakukan dengan pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan seperti yang biasa dilakukan guru dengan materi sumber daya alam dan hubungannya dengan lingkungan. Sedangkan pembelajaran pada kelompok eksperimen dilakukan dengan pembelajaran kontekstual dengan materi yang sama. Pembelajaran pada kelompok kontrol dan eksperimen pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016. Pelaksanaan pembelajaran pada kedua kelompok berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Setelah dilakukan perlakuan, maka dilakukan *post test* pada kedua kelompok untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil *post test* antara kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan hasil rata-rata yang berbeda yaitu kelompok kontrol sebesar 73,22 dan kelompok eksperimen sebesar 80,66. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil *post test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen maka dilakukan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,665 dan sig 0,010. Nilai sig menyatakan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil *post test* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Perbedaan hasil *post test* ini disebabkan karena penerapan pembelajaran kontekstual pada kelas eksperimen. Berdasarkan pengamatan dan hasil belajar siswa, penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran serta dapat menghubungkannya dengan kehidupan nyata yang dialami siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2008:109), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual memungkinkan anak untuk terlibat aktif dalam proses belajar, mengalami langsung terhadap hal-hal yang sifatnya konkret sesuai konteks yang ada dalam kehidupan mereka. Elaine B. Jhonson (2008:57) juga menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna yang menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat mencapai standar tinggi yang telah ditentukan.

Pendapat tersebut juga sejalan dengan yang diungkapkan Trianto (2013:108) yang menyatakan bahwa materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih berarti dan menyenangkan serta siswa dapat mencapai standar yang tinggi. Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual pembelajaran akan lebih bermakna, makna inilah

yang penting dalam proses pembelajaran, karena dengan memperoleh makna dalam pembelajaran siswa akan lebih mudah paham terhadap materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian hipotesis diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA siswa dipengaruhi oleh penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Karangjati Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Karangjati Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,010 lebih kecil dari taraf signifikansi 5 % (0,05). Selain itu nilai rata-rata hasil *post test* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai rata-rata hasil *post test* eksperimen sebesar 80,66, sedangkan nilai rata-rata hasil *post test* kelompok kontrol sebesar 73,22.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah dalam mengajar diharapkan lebih memperhatikan siswa dan mendorong siswa aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami pembelajaran serta hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Selain itu dalam melakukan pembelajaran diharapkan menerapkan pembelajaran yang bisa membuat siswa terlibat aktif salah satunya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Jhonson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan kegiatan belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna.*(Penerjemah:Ibnu seiawan). Bandung: Kaifa.
- Srini M. Iskandar. 1996. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana.
- Udin Syaefudi Sa'ud. 2010. *Inovasi Pendidikan.* Bandung: Alfa Beta.
- Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar.* Jakarta: Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2006. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.* Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis kompetensi.* Jakarta: Kencana.